

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen Sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

1.2. Esensi Judul

- Redesain adalah upaya untuk merancang ulang sehingga terjadi sehingga terjadi perubahan dan perbaikan dalam penampilan atau fungsi, dan tetap berorientasi terhadap lingkungan sekitar. (Basauli, 2008:249-251)
- Arena pacuan kuda merupakan wadah kegiatan olahraga berkuda yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain, dimana tidak hanya berfungsi sebagai arena pertandingan namun juga sebagai wahana rekreasi dan edukasi sebagai upaya untuk memasyarakatkan olahraga berkuda.
- Ngargotirto, Sumberlawang Kabupaten Sragen adalah lokasi perancangan objek rancang bangun yang merupakan salah satu arena pacuan kuda bertaraf nasional di Indonesia.
- Arsitektur Bioklimatik merupakan metode pendekatan desain yang digunakan dalam redesign arena pacuan kuda dengan penekatan untuk mendapatkan penyelesaian desain yang memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dan perilaku iklim lingkungan daerah tersebut. (Jimmy Priatma, Energi Conscious, Dimensi Teknik Arsitektur Vol 31, 2010)

Dari pengertian diatas, maka Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen adalah upaya untuk merancang ulang wadah kegiatan olahraga berkuda di Ngargotirto, Sumberlawang Kabupaten Sragen sebagai wahana rekreasi dan edukasi untuk memasyarakatkan olahraga berkuda, sehingga terjadi perbaikan dalam penampilan atau fungsi dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

1.3. Latar Belakang

Di Indonesia peranan kuda lebih dikenal sebagai suatu alat transportasi, alat bantu pertanian, dan sebagai alat pertahanan dan peperangan. Tradisi ini merupakan suatu tradisi yang turun temurun dari jaman kerajaan hingga saat ini. Namun seiring dengan perkembangan zaman, peranan kuda yang semula hanya digunakan sebagai alat transportasi, sebagian telah beralih fungsi menjadi kuda olahraga kuda pacu.

Olahraga berkuda pada awalnya muncul sebagai salah satu budaya yang dibawa oleh Belanda ke Indonesia, dimana para bangsawan Belanda yang memiliki hobi berkuda pun seringkali dilaksanakan pada hari-hari besar atau hari-hari penting lainnya. Sejalan dengan itu munculah peternak-peternak kuda tradisional yakni masyarakat Indonesia yang mengembangkan kuda pacu sebagai hewan peliharaan mereka.

Setelah Indonesia merdeka, perkembangan kuda pacu tumbuh dengan pesat dan sering dilaksanakan pertandingan berkuda di beberapa kota. Kemudian muncul PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) sebagai suatu organisasi yang mengatur segala peraturan dan persyaratan dalam pertandingan Berkuda pada tahun 1996.

Di Jawa Tengah memiliki arena pacuan kuda yaitu arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang yang berada di Ngargotirto, Sumberlawang kabupaten Sragen. Keberadaan pacuan kuda ini membawa perubahan bagi penduduk sekitar. Para penduduk setempat membuka penginapan atau *homestay* di rumah mereka bagi pengunjung yang hendak bermalam. Warung-warung makan dengan khas daerah pedesaan juga tersedia.

Kondisi pacuan kuda sekarang sudah tidak aktif lagi dikarenakan untuk bangunan sudah banyak yang rusak dan tidak layak. Maka dari itu perlu adanya perancangan atau redesain terhadap arena pacuan kuda tersebut dengan pendekatan arsitektur modern supaya dapat meningkatkan eksistensi keberadaan olahraga berkuda di Indonesia. Sehingga juga mampu menjadikan tempat rekreasi atau edukasi bagi wisatawan dan membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa poin penting yang mendasari Redesain pacuan kuda Nyi Ageng Serang Kabupaten Sragen, yaitu :

1. Olahraga berkuda di Indonesia masih jarang diminati karena dipandang sebagai olahraga mahal, sehingga olahraga ini hanya dikenal terbatas pada kalangan elit.
2. Prestasi pacuan kuda terakhir kali ini mengalami penurunan, dikarenakan hal ini tidak diimbangi dengan optimalisasi pengelolaan dan perawatan kuda pacu.
3. Di Indonesia belum terdapat arena pacuan kuda bertaraf internasional, sehingga event pacuan kuda hanya terbatas pada skala nasional saja.
4. Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang sudah bertaraf nasional namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan pemberian fasilitas yang menunjang keberadaan arena pacuan kuda tersebut.
5. Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang sudah lama tidak aktif, banyak material bangunan yang sudah rusak dan tidak layak, juga sekarang tidak pernah diselenggarakan berbagai ajang kompetisi/kejuaraan lagi.
6. Perancangan Arena Pacuan Kuda Ngargotirto Kabupaten Sragen tidak memperhatikan perilaku iklim sekitar, sehingga banyak terdapat kesalahan akibat perancangan tersebut.

Keberadaan Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto kabupaten Sragen memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketangakasan pada bidang olahraga berkuda, meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata, serta dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum. Hal tersebut dapat menjadi suatu acuan dalam Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen. Sehingga dapat menghasilkan suatu arena pacuan kuda yang dapat menampung seluruh aktifitas pengunjungnya, serta memiliki keselarasan dengan lingkungan sekitar.

1.4. Perkembangan Olahraga di Indonesia

1. Pengaruh dalam Kegiatan Olahraga

Masyarakat Indonesia yang dinamis akan mengakui bahwa persekutuan hidup itu hidup dan tidak hanya mengalami pengaruh pikiran

dan kemampuan manusia individu saja bahkan juga mengalami pengaruh zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern seperti sekarang ini.

Olahraga memberi kesempatan yang sangat baik untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik di dalam lingkungan persahabatan dan persaudaraan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira.

2. Sejarah Olahraga

Sport berasal dari bahasa latin “disportre” atau “deportare” dalam bahasa itali “deporte” yang artinya menyenangkan, pemeliharaan atau menghibur untuk bergembira. Dapatlah dikatakan bahwa sport ialah kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sambil memelihara jasmaniah.

3. Sejarah *Olympic Games, Olympiade Kuno*

Untuk pertama kalinya olahraga Olympiade dilangsungkan dalam tahun 776 SM sebagai penghormatan dewa yunani. Olympiade yunani kuno ini dilakukan setiap 4 tahun sekali. Peserta dalam olympiade kuno hanya untuk laki-laki, perempuan tidak diperkenankan. Pada tahun 394 SM Emperior dari Roma Theodosius akbar yang berkuasa waktu itu menghentikan dan melarang pertandingan-pertandingan Olympiade Kuno tersebut.

4. Indonesia dalam Dunia Olahraga Internasional

Usaha untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia olahraga internasional dilakukan dengan jalan mengirimkan atlit-atlit kita ke Asian Games I di New Delhi pada tahun 1951 dan ke Olympic Games ke XV di Helsinki pada tahun 1952.(<https://guesfirmansyah.wordpress.com/sejarah-dan-perkembangan-olahraga-di-indonesia/>)

1.4.1. Event-event yang pernah diselenggarakan di Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang

Adapun kejuaraan yang pernah di gelar di Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang ialah sebagai berikut :

1. Gubernur Jawa Tengah Cup 2006

Lomba bertaraf nasional bertajuk gubernur jateng cup 2006 ini merupakan kejuaraan yang digelar oleh kolaborasi antara pemerintah kabupaten sragen dengan Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) Provinsi Jawa Tengah. Ini merupakan kejuaraan tingkat nasional, karena pesertanya berasal dari seluruh Indonesia. Tetapi bukan kejurnas, karena yang berhak melaksanakan kejurnas ialah PORDASI. Kejuaraan menawarkan hadiah total 100 juta rupiah, dengan terbagi menjadi 16 kelas nasional dan satu kelas lokal. adapun pembagian kelas yang diperlombakan ialah sebagai berikut :

Tabel I.1. Pembagian kelas dalam kejuaraan pacuan kuda Gubernur Jateng 2006

NO.	Nama Kelas	Jumlah Kuda
1	Kelas A Terbuka 2000 m	4
2	Kelas A <i>Sprint</i> 1300 m	5
3	Kelas B 1800 m	5
4	Kelas B <i>Sprint</i> 1200 m	8
5	Kelas C 1600 m	8
6	Kelas C <i>Sprint</i> 1200 m	7
7	Kelas D 1400 m	8
8	Kelas D <i>Sprint</i> 1000 m	8
9	Kelas E 1200 m	10
10	Kelas F 1200 m	16
11	Kelas Derby 1400 m	10
12	Kelas 4th 1400 m	5
13	Kelas Remaja 1200 m	10
14	Kelas Pemula A/B 800 m	6
15	Kelas Pemula C/D 600 m	12
16	Kelas Sandel Asli 1000 m	7
17	Kelas Sandel Asli Karisidenan Solo	3

Sumber : Data KPIP Kabupaten Sragen

2. Kapolda Jateng Cup 2007

Kejuaraan pacuan kuda yang kedua yang diselenggarakan di Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang pada tanggal 29 Juni sampai dengan tanggal 1 Juli 2007 ini bertajuk Piala Kapolda Jateng Cup 2007, Kejuaraan yang memperebutkan total hadiah sebesar 100 juta rupiah ini di meriahkan oleh 145 kuda pacu tingkat Nasional dan terbagi menjadi beberapa kelas.

Pembagian kelas di dalam kejuaraan pacuan kuda yang di selenggarakan di Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang ini di hitung berdasarkan umur kuda, berat kuda, tinggi kuda, serta pengalaman bertanding dalam mengikuti setiap *event* yang di gelar baik tingkat daerah maupun Nasional. Pengukuran Kuda untuk pembagian kelas ini dilakukan oleh PORDASI Jawa Tengah.

Adapun pembagian kelas pada kejuaraan ini ialah seperti berikut :

Tabel I.2. Hasil Pembagian Kelas Pacuan Kuda Kapolda Jateng Cup 2007

NO.	Nama Kelas	Jumlah Kuda
1	Kelas A	4
2	Kelas A Sprint 1400 m	6
3	Kelas B Panjang 1850 m	4
4	Kelas B Sprint 1200 m	4
5	Kelas C Panjang 1600 m	9
6	Kelas C Sprint 1200 m	8
7	Kelas D Panjang	8
8	Kelas D Sprint	9
9	Kelas E	19
10	Kelas F	10
11	Kelas 4 tahun	5
12	Kelas Pemula Perdana 600 m	8
13	Kelas Sandel Asli	9
14	Kelas Derby	8
15	Kelas Remaja	8
16	Kelas Pemula A B	8
17	Kelas Pemula C D	18

Sumber : *Data KPIP Kabupaten Sragen*

3. Kapolda Jateng Cup II 2008

Kejuaraan yang ketiga di selenggarakan di Arena pacuan kuda Nyi Ageng serang ini bertajuk Piala Kapolda Jateng Cup II 2008. Kejuaraan yang di selenggarakan pada tanggal 5 s/d 6 juli ini memperebutkan Tropi dan Uang tunai sebesar Rp. 78.500.000,00

Maksud dan diselenggarakannya Kapolda Jateng Cup II ini selain merupakan agenda rutin tahunan, juga dalam rangka merayakan ulang tahun jajaran Kepolisian dan Bhayangkara yang ke 62, serta hari jadi Kabupaten Sragen yang ke-262 dan Bank Jateng. Sedangkan tujuan dari di adakannya Kejuaraan Kapolda Jateng Cup II 2008 ini ialah :

- a. Meningkatkan promosi dan citra kepariwisataan Kabupaten Sragen, baik dalam maupun di luar Daerah.
- b. Dijadikan Agenda Tahunan sebagai media pembinaan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga berkuda.
- c. Dalam upaya mencari bibit-bibit atlet berkuda yang berpotensi sehingga regenerasi terus berkesinambungan.
- d. Barometer bagi kemajuan prestasi dan kemampuan atlet berkuda dalam mempersiapkan diri mengikuti *event* yang lebih tinggi.
- e. Memberikan hiburan bagi penggemar olahraga berkuda.

Kejuaraan ini di meriahkan oleh 97 kuda dan di bagi menjadi 14 kelas yang diperlombakan. Adapun pembagian kelas, serta jumlah hadiah yang diterima disetiap kelas tertulis dalam tabel berikut :

Tabel I.3 Pembagian Kelas, Jumlah kuda, dan total hadiah di setiap kelas yang diperlombakan di Kejuaraan Pacuan kuda Kapolda Cup II 2008

No.	Kelas yang diperlombakan	Jumlah kuda	Hadiah
1	Kelas A Terbuka 2000 m	6	15.000.000
2	Kelas Derby 1600 m	5	7.500.000
3	Kelas Remaja 1400 m	6	5.000.000
4	Kelas Pemula A/B 1000 m	5	4.000.000
5	Kelas Pemula C/D 800 m	8	4.000.000
6	Kelas Pemula Perdana 600 m	11	3.000.000
7	Kelas a sprint 1400 m	6	7.500.000

8	Kelas B 1800 m	5	7.500.000
9	Kelas C 1600 m	6	5.000.000
10	Kelas C sprint 1200 m	7	4.000.000
11	Kelas D 1400 m	8	4.000.000
12	Kelas D sprint 1000 m	5	4.000.000
13	Kelas E 1200 m	9	4.000.000
14	Kelas F 1200 m	11	4.000.000

Sumber : *Data KPIP Kabupaten Sragen*

1.4.2. Alasan menggunakan pendekatan Arsitektur Bioklimatik

Iklim daerah yang bersifat tropis dirasa cocok untuk melakukan kegiatan peternakan dan pengembiakan kuda pacu, sehingga arsitektur bioklimatik dipilih sebagai metode desain arena pacuan kuda yang tetap memperhatikan perilaku iklim lingkungan sekitar. Arsitektur bioklimatik adalah arsitektur yang merespon iklim setempat seoptimal mungkin untuk menghemat biaya penggunaan energi bangunan yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam sebagai pengganti sistem mekanikal untuk menciptakan kenyamanan serta kesehatan lingkungan (Priatman,2010). Konsep arsitektur bioklimatik memiliki tanggung jawab tinggi terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan tinggi dengan iklim, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik.

Sayangnya arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang masih banyak memiliki kekurangan perancangan dan penyediaan fasilitas bagi kenyamanan pengunjung.

1.5. Permasalahan dan Persoalan

1.5.1. Permasalahan dan Persoalan

Dari latar belakang di atas terdapat embrio permasalahan, yaitu : **“Redesain Berbasis Arsitektur Bioklimatik”**. Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Sragen merupakan salah satu dari tujuh arena pacuan kuda berstandart nasional yang ada di Indonesia yang masih mempunyai kekurangan dalam perancangan dan perencanaanya. Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang bertujuan untuk meningkatkan eksistensi olahraga berkuda di arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten

Sragen, sehingga arena pacuan kuda ini di harapkan mampu menjadi pusat kegiatan olahraga berkuda bertaraf internasional, menjadi sarana interaksi para pencinta olahraga kuda, dan menjadi wahana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum sebagai upaya untuk memasyarakatkan olahraga berkuda. Arsitektur bioklimatik yang menekankan hubungan antara bentuk arsitektur dengan dengan perilaku iklim lingkungan menjadi suatu strategi desain yang dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan pengguna bangunan.

1.5.2. Permasalahan

Berdasarkan embrio permasalahan di atas, maka statement permasalahannya adalah “Bagaimana konsep Redesain Arena Pacuan kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen yaitu antara lain :

- Menjadi pusat kegiatan olahraga berkuda bertaraf internasional.
- Menjadi sarana interaksi para pencinta olahraga berkuda.
- Menjadi wahana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum sebagai upaya untuk memasyarakatkan olahraga berkuda.

1.5.3. Persoalan

Dari perumusan permasalahan diatas, persoalan perencanaan dan perancangan Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut :

1. Site

Bagaimana menentukan pengolahan site berdasarkan fungsi bangunan dan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan PORDASI dan FEI.

2. Perumahan

Bagaimana menentukan konsep perumahan sesuai dengan program ruang yang ditentukan.

3. Tata Massa

Bagaimana menentukan tata massa pada arena pacuan kuda yang sesuai dengan bentuk, potensi site, dan prinsip arsitektur bioklimatik.

4. Tampilan Bangunan

Bagaimana menentukan tampilan bangunan yang sesuai dengan keadaan lingkungan menggunakan material yang mudah dalam perawatannya.

5. Struktur Bangunan

Bagaimana menentukan sistem struktur pada arena pacuan kuda yang aman, nyaman, dan mudah dalam perawatannya.

6. Utilitas Bangunan

Bagaimana menentukan sistem utilitas bangunan arena pacuan kuda yang hemat energi, sederhana, dan mudah dalam perawatan.

1.6. Tujuan dan Sasaran

1.6.1. Tujuan

Mendapatkan konsep Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten sragen yang dapat menjadi pusat kegiatan olahraga berkuda bertaraf internasional, menjadi sarana interaksi para pecinta olahraga kuda, serta menjadi wahana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum sebagai upaya untuk memasyarakatkan olahraga berkuda, dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.

1.6.2. Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen adalah untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan/ kriteria yang digunakan sebagai landasan pokok program perencanaan dan perancangan Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen sebagai berikut :

a. Site

Mendapatkan pengolahan site pada :

1. Tata sirkulasi kawasan site arena pacuan kuda yang disesuaikan dengan lingkungan
2. Letak fungsi bangunan
3. Tata orientasi bangunan

b. Peruangan

Mendapatkan konsep peruangan sesuai dengan program ruang, meliputi jenis ruang, pola hubungan ruang, besaran ruang, zonning ruang, ekspresi ruang.

c. Tata massa

Mendapatkan tata massa pada area pacuan kuda sesuai bentuk, potensi site, dan prinsip arsitektur bioklimatik, meliputi bentuk dasar massa bangunan dan pola gubahan massa bangunan.

d. Tampilan Bangunan

Mendapatkan tampilan bangunan yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dengan menggunakan material yang mudah dalam perawatannya sehingga menghasilkan ekspresi bangunan yang bersifat bebas, terbuka, dan dinamis.

e. Struktur Bangunan

Mendapatkan sistem struktur pada arena pacuan kuda yang aman, nyaman, dan mudah dalam perawatannya, meliputi sub struktur, super struktur, dan upper struktur.

f. Utilitas bangunan

Mendapatkan sistem utilitas bangunan arena pacuan kuda yang hemat energi, sederhana dan mudah dalam perawatan, meliputi jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, sistem, pembuangan limbah, sound system, dan sistem keselamatan bangunan.

1.7. Batasan Pembahasan

Batasan pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur dan fasilitas arena pacuan kuda, yakni fasilitas yang meawadahi kegiatan olahraga berkuda, sekolah berkuda, pelatihan joki/atlet, wahana rekreasi, dengan sasaran pelayanan yang berskala internasional.

1.8. Metodologi dan Strategi Rancang Bangun

1. Menentukan *Main Idea* atau Ide Awal

Main idea merupakan ide atau pemikiran awal mengenai obyek perencanaan dan perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari fenomena atau isu yang sering terjadi. Adapun main idea yang ditentukan dalam perencanaan dan perancangan ini yaitu “Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen”

2. Menentukan Kutub atau Poin Perancangan

Poin perancangan merupakan kata kunci yang terdapat pada main idea yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi dari kutub atau poin-poin ini adalah sebagai dasar perumusan konsep perencanaan dan perancangan serta guna mempermudah eksplorasi data.

3. Eksplorasi dan Pengolahan Data

Eksplorasi dilakukan berdasarkan kutub-kutub atau poin-poin yang telah ditentukan. Adapun frame thematic dalam eksplorasi perencanaan ini antara lain :

1. Redesain Dalam Rancang Bangun Arsitektur

- a. Definisi redesign
- b. Pemahaman redesign
- c. Prinsip dasar dalam melakukan redesign
- d. Evaluasi purna huni

2. Arena Pacuan Kuda Sebagai Objek Rancang Bangun

- a. Pemahaman Arena Pacuan Kuda
- b. Aktivitas di Arena Pacuan Kuda
- c. Pelaku Kegiatan di Arena Pacuan Kuda
- d. Kebutuhan Ruang pada Arena Pacuan Kuda
- e. EPH Arena Pacuan Kuda yang akan di Redesain
- f. Studi Preseden

3. Ngargotirto Kabupaten Sragen sebagai lokasi ORB

- a. Pemahaman Lokasi Site

- b. Kondisi Site Ngargotirto terhadap Arena Pacuan Kuda
 - c. Relevansi Ngargotirto Kabupaten Sragen terhadap Redesain Pacuan Kuda
4. Arsitektur Bioklimatik Sebagai Metode Desain
- a. Definisi Arsitektur Bioklimatik
 - b. Pemahaman Arsitektur Bioklimatik
 - c. Prinsip Dasar Arsitektur Bioklimatik
 - d. Pengaruh Arsitektur Bioklimatik dalam Perancangan
 - e. Unsur – unsur Perancangan Arsitektur Bioklimatik
 - f. Studi Literature

Eksplorasi Data dilakukan dengan cara :

- a. Studi Literatur

Studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah diteliti oleh pihak lain melalui studi kepustakaan maupun studi yang telah dilakukan oleh berbagai instansi. Data sekunder tersebut antara lain teori – teori lain yang berkaitan dengan pembahasan, arsitektur bangunan yang penting dalam kawasan, dan artikel dari media masa yang berkaitan dengan pembahasan. Sedangkan media pengambilan datanya berupa gambar digital, softfile dari internet maupun catatan tertulis.

- b. Studi komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk menambah background knowledge dengan membandingkan kawasan yang memiliki latar belakang hampir sama yang sudah ada dengan obyek perancangan dan perencanaan.

- c. Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data primer, seperti kondisi eksisting site, potensi fisik kawasan, kondisi tata guna lahan, dan kondisi fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan. Adapun cara pengambilan data yaitu dengan mengambil gambar / dokumentasi, pengamatan, wawancara dengan warga sekitar.

Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan identifikasi data secara sistematis, kemudian memadukan data satu sama lain untuk menunjang pembahasan.

d. Menentukan Judul

Kalimat/ kata yang digunakan sebagai judul pada obyek perencanaan dan perancangan harus dapat dipertanggung jawabkan, sehingga harus memiliki dasar yang kuat untuk mendukung proses perumusan konsep perencanaan dan perancangan. Judul “Redesain Arena Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang Ngargotirto Kabupaten Sragen sebagai Wahana Rekreasi dan Edukasi dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik”

e. Menentukan kesimpulan sementara guna menemukan permasalahan

Kesimpulan dari eksplorasi data yang di dapat merupakan embrio dari permasalahan perencanaan dan perancangan.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasm metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan Obyek.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan mengenai redesain, karakteristik pacuan kuda, dan arsitektur Bioklimatik sebagai strategi desain dalam perencanaan dan perancangan obyek.

BAB III : Gambaran Umum dan Lokasi Perencanaan

Berisi tentang data fisik lokasi.

BAB IV : Analisis Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisa konsep Makro (lingkungan luas) dan Mikro (analisa dan konsep site, tata ruang, tata massa, tampilan arsitektur, dan utilitas).